
MODERASI BERAGAMA, PENDIDIKAN DAN DAKWAH KEAGAMAAN DI MASA COVID-19 & NEW NORMAL

Uswatun Hasanah

Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

uswatunhasanah10031999@gmail.com

Mundir

Dosen IAIN Jember

mundzirrosyadi@gmail.com

ABSTRAK

Tahun 2020 merebak penyakit corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Virus ini sangat berbahaya dan sangat cepat menular antara manusia ke manusia. Adanya virus ini WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern. Di Indonesia Covid-19 ini berdampak pada bidang pendidikan, pemerintahan, sosial, dan lain sebagainya. Supaya masyarakat tidak terpuruk terlalu lama, pemerintah memutuskan untuk menghadapi situasi ini dengan sebutan new normal. Dalam hal ini kegiatan tetap bisa dilakukan di luar rumah, akan tetapi harus mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Adapula kegiatan yang dulunya dilakukan diluar rumah, kini dilakukan hanya di rumah saja, seperti memperdalam ilmu keagamaan. Banyaknya webinar yang terjadi saat ini, hal tersebut terjadi supaya bisa tetap produktif walau di rumah saja. Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan secara online atau daring, misalnya mengadakan webinar mengenai moderasi beragama, dakwah keagamaan secara online, melakukan pendidikan secara online, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat bisa memiliki wawasan lebih luas walaupun hanya di rumah saja dan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, bersosialisasi dengan orang lain sesuai protokol kesehatan di masa new normal ini. Hasil dari KKN DR ini sosialisasi Covid-19, mengajar pelajaran sekolah, mengajar TPA, mengikuti kegiatan muslimatan, mengikuti seminar keagamaan.

Kata Kunci: Covid-19, keagamaan, moderasi, pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yang menjelaskan bahwa ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* sering disingkat dengan Covid-19 dan virus penyebab Covid-19 ini dinamakan (SARS-CoV-2). Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia

yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.

Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia ke manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Yuliana, 2020).

Dengan begitu masyarakat harus lebih waspada mengenai virus ini. Virus ini menular kepada siapa saja dan umur berapa saja. Kegiatan sosialisasi Covid-19 sangat membantu untuk masyarakat yang masih merasa awam mengenai virus ini. Sosialisasi ini mengambil tema pertama tentang kepedulian Covid-19 bertujuan untuk menghimbau masyarakat agar lebih sadar akan kepentingan kebersihan tubuh, lingkungan, serta makanan yang di konsumsi. Tidak sedikit dari masyarakat masih belum melakukan protokol kesehatan di masa new normal ini. Seharusnya masyarakat memakai masker saat keluar rumah apapun kepentingannya.

Di rumah saja merupakan solusi terbaik untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kegiatan produktif yang dilakukan di rumah saja seperti mengikuti webinar moderasi beragama supaya bisa lebih faham mengenai pentingnya moderasi beragama tersebut.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Dawing, 2017, p. 231).

Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat istiadat (Fahri, 2019).

Islam dan umat Islam saat ini paling tidak menghadapi dua tantangan. *Pertama*, kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksa cara tersebut di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam beberapa hal menggunakan kekerasan. *Kedua*, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu mereka mengutip teks-teks keagamaan (Al-Qur’an dan Hadis) dan karya-karya ulama klasik sebagai landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan

terlepas dari konteks kesejarahan. Sehingga tak ayal mereka seperti generasi yang terlambat lahir, sebab hidup di tengah masyarakat modern dengan cara berfikir generasi terdahulu (Hanafi, 2013, pp. 1-2).

Di era revolusi industri 4.0 merupakan era rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektifitas manusia dan mesin.¹ Era ini membawa dampak bagi perkembangan masyarakat secara luas dan mendisrupsi berbagai bidang kehidupan manusia. Dimana manusia yang dulunya melakukan aktivitas di dunia nyata, namun oleh karena perkembangan teknologi akhirnya menggeser aktivitas nyata tersebut menjadi aktivitas dalam dunia maya. Dari aktivitas di dunia maya tersebut, manusia tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sekarang, tetapi juga dapat mengenali, mengantisipasi dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang.²

Salah satu hikmah di balik wabah Covid-19 di Indonesia adalah menjamurnya kajian agama Islam secara *online*. Menariknya, kajian agama *online* ini banyak dilakukan oleh segmen Islam moderat, yang *nota bene* memiliki pandangan keagamaan yang lebih toleran dan inklusif. Selama ini, kelompok Islam ini jauh dari hiruk-pikuk wacana agama di media *online* (daring). Kita hanya bisa menemukan mereka dikampung-kampung, pesantren-pesantren, atau madrasah-madrasah. Tetapi, pademi Covid-19 ini telah mengubah aktivitas kajian Islam menjadi di media *online*. Kini, media daring juga dibanjiri kajian agama Islam yang bisa dilihat melalui sosial media seperti Youtube, Instagram, Facebook, Whatsapp, hingga aplikasi lain yang mendukung acara tersebut.

Masa pademi ini juga bisa melakukan kegiatan di luar rumah namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Masa seperti ini di namakan new normal. Dimana masyarakat kembali beraktivitas di luar ruangan walaupun tidak seperti sebelum ada pademi. Akan tetapi kasus yang terjadi belum menurun hingga saat ini, yang mengakibatkan pendidikan harus di lakukan dari rumah.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan akan menjadikan manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sifat-sifat terpuji sehingga mampu menghadapi semua problematika kehidupan yang di hadapi. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkannya. Oleh sebab itu, pendidikan keagamaan memiliki peran sangat penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula* (ucapan dan perbuatan yang paling baik).³ Dakwah amat menentukan warna

¹ Prasetyo, Jurnal of proceedings Series: Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0", No. 5 (2018), 22-27.

² Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2 (Oktober, 2018), 9.

³ Al-Qur'an, 41: 33.

Islam ke depan. Dakwah juga bernilai strategis. Kompatibilitas Islam dengan perkembangan zaman tergantung format dakwah yang dilakukan.⁴

Untuk membangun sebuah peradaban, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: *Pertama*, dakwah mengajak umat manusia agar membangun kehidupan yang damai, menghindari konflik dan pertentangan-pertentangan yang tidak perlu di antara berbagai elemen masyarakat. *Kedua*, untuk menuju hidup yang damai itu, diperlukan norma atau hukum agar yang kuat tidak menindas yang lemah, maka dakwah mengharuskan masyarakat untuk meninggalkan kekerasan dan penindasan. *Ketiga*, dakwah menyeru pada perbaikan moralitas. Jika peradaban fisik maju namun jika tidak diimbangi oleh kekuatan moral maka kemajuan itu tidak akan kokoh. *Keempat*, dakwah menyeru kepada egalitarianisme, emansipasi, toleransi dan terjadinya kesetaraan gender.⁵

METODE PENGABDIAN

Kegiatan yang diangkat dalam pengabdian minggu pertama pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih menjaga kesehatan dan bertemu dengan orang lain selalu melakukan sesuai protokol kesehatan di masa pademi ini. Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan berupa:

a. Sosialisasi Covid-19

Kegiatan ini dilakukan di minggu pertama yang menuju pada masyarakat Dusun Leggog. Materi yang di bahas dalam sosialisasi itu seperti pengertian Covid-19, gejala Covid-19, penyebab Covid-19, cara mengatasi dan mencegah Covid-19, cara membuat *Hand Sanitaizer*, cara membuat disinfektan.

b. Bagi-bagi Masker

Kegiatan ini dilakukan setelah terlaksananya sosialisasi Covid-19 dengan cara mengunjungi rumah masyarakat setempat dan pembagian keliling kepada penjual pingiran yang tidak menggunakan masker saat itu serta mengingatkan agar selalu memakai masker saat keluar rumah demi kesehatan diri sendiri.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan berupa webinar melalui aplikasi zoom, yang bisa dilakukan dari rumah masing-masing tanpa harus bertemu secara langsung. Webinar tersebut membahas tentang moderasi beragama dalam bingkai kebhinekaan supaya bisa lebih memahami dan bisa bersikap dewasa dalam menghadapi problematika keagamaan sesama agama maupun berbeda agama.

Pada masa seperti ini pengabdian dalam pendidikan juga diperlukan agar memutuskan rantai penularan Covid-19. Dengan ikut serta berperan dalam mengajari adik, saudara, bahkan anak-anak lainnya yang membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Bukan hanya materi sekolah, bisa juga memberikan penjelasan mengenai keagamaan atau mengajari ngaji di rumah maupun di TPQ atau TPA atau mushola.

⁴ Adi Sasono *et. al.*, *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta: Genna Insani Pers, 1998), 175.

⁵ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban* (Jakarta: Kencana, 2011), 22.

Kegiatan pendidikan tersebut dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tergantung dari keterlibatan dan antusias masyarakat, dan lingkungan sekitar. Supaya mahasiswa yang mengabdikan kepada masyarakat bisa memberikan perubahan dan solusi terbaik untuk menghadapi situasi ini bersama-sama. Dengan begitu dalam bersosialisasi dengan masyarakat tidak harus memperhatikan status sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dan membuat catatan kegiatan yang dilakukan setiap harinya serta dikirim kepada dosen pembimbing lapangan. Pengabdian ini dimulai tanggal 06 Agustus 2020 yang pelepasannya melalui aplikasi zoom, dan setiap kegiatan KKN DR di pantau oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat disingkat LP2M melalui perantara DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Awal mula melakukan diskusi yang membahas tentang program kerja apa saja yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam menjalankan KKN DR. Di hari selanjutnya melakukan kegiatan berupa diskusi tentang proker sosialisasi Covid-19 pada pengabdian pertama. Namun sebelum menjalankan program kerja tersebut harus ada persetujuan dari pemimpin daerah setempat, yang dilakukan pada hari selanjutnya menuju ke Balai Desa Tanggul Wetan untuk meminta izin melakukan KKN DR di desa tersebut. Setelah di setujui, keesokan harinya langsung terjun ke tempat yang akan di tempati untuk acara sosialisasi dan membersihkannya terlebih dahulu supaya memberikan kesan nyaman kepada tamu undangan. Setelahnya langsung meminta izin kepada RT dan membagikan undangan kepada masyarakat setempat.

Di hari acara sosialisasi Covid-19 berlangsung, kegiatan terlaksana tanpa ada hambatan hingga di akhir acara. Setelah selesai acara Sosialisasi tersebut, dilanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu bagi-bagi masker kepada masyarakat setempat dan memberikan pesan agar memakai masker saat keluar rumah. Tanggapan masyarakat terhadap acara sosialisasi ini sangat antusias dan di terima dengan baik oleh masyarakat.

Keesokan harinya pengabdian yang dilakukan berupa mengajari anak TK untuk menulis angka yang di suruh guru nya. Hari selanjutnya melakukan kegiatan mengajari anak SD kelas 6 untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru di hari itu. Di hari selanjutnya melakukan pengabdian berupa diskusi mengenai program kerja webinar yang mengambil tema ke dua yaitu moderasi beragama. Diskusi tersebut berisi penentuan narasumber, tema apa yang akan di gunakan untuk webinar, tanggal, jam acara dan lain sebagainya.

Hari ke-15 kegiatan pengabdian di lakukan dengan acara webinar yang menggunakan media zoom pada pukul 09.00 WIB dengan tema yang diambil yaitu “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Kebhinekaan”. Di hari selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti webinar dari kelompok KKN DR lainnya dengan tema “Nasional-

Uswatun Hasanah, Mundir

Moderasi Beragama, Pendidikan dan Dakwah Keagamaan di Masa Covid-19 dan New Normal

isme Dalam Pandangan Islam” yang diadakan pukul 09.00 WIB menggunakan media zoom.

Tema kedua telah dilaksanakan dengan lancar, yang kemudian di lanjutkan dengan tema ketiga yaitu Pendidikan dan Dakwah Keagamaan. Diskusi mengenai tema ketiga ini membutuhkan waktu sehari, dikarenakan ada beberapa kendala yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Hari ke-20 pengabdian ini diisi dengan diskusi yang akan dilakukan untuk tema ke tiga dengan kegiatan mengikuti muslimatan dan menentukan kapan akan meminta izin kepada ketua pada acara tersebut.

Kemudian mengikuti kegiatan webinar dengan tema “Pendidikan dan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19”. Tiba pada hari ke-22 pengabdian yang dilakukan yaitu meminta izin kepada ketua muslimatan untuk ikut andil dalam acara tersebut. Keesokan harinya melakukan kegiatan mengajar anak SD kelas 6. Kemudian pengabdian selanjutnya mengikuti acara webinar dengan tema “Urgensi Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai”.

Acara muslimatan dilakukan pada hari ke-25 pengabdian, yang bertempat di Desa Manggis, diisi dengan kultum singkat oleh salah satu peserta KKN DR IAIN Jember. Di hari-hari berikutnya kegiatan pengabdian berupa mengajar anak sekolah untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Namun di hari terakhir pengabdian melakukan kegiatan mengajar TPA dan sekaligus sosialisasi di TPA tersebut mengenai cuci tangan yang benar. Supaya anak-anak lebih tau pentingnya menjaga kebersihan dan cara cuci tangan tersebut dengan benar.

Pengabdian yang dilakukan tidak sebulan penuh, ada beberapa hari untuk istirahat dan mengerjakan laporan harian atau laporan mingguan. Meskipun begitu, pengabdian ini merupakan tanggung jawab pribadi yang harus dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pandangan kepada masyarakat meskipun saat ini terjadi pandemi Covid-19 masih bisa melakukan segala sesuatunya melalui *online* atau daring. Walaupun ada beberapa yang dilakukan secara langsung maka harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di masa *new normal* ini agar terhindar dari Covid-19 ini.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Hari	Jenis Kegiatan	Tempat
1	2	3	4
1.	Kamis, 06 Agustus 2020	Pelepasan KKN DR	Rumah
2.	Jumat, 07 Agustus 2020	Diskusi Penentuan Tempat KKN DR	Cafe Osten
3.	Sabtu, 08 Agustus 2020	Diskusi Proker Sosialisasi Covid-19	Rumah dan TMP
4.	Minggu, 09 Agustus 2020	Libur	Rumah
5.	Senin, 10 Agustus 2020	Pemberian Surat Permohonan Izin KKN DR	Balai Desa Tanggul Wetan

No	Hari	Jenis Kegiatan	Tempat
6.	Selasa, 11 Agustus 2020	Persiapan Sosialisasi Covid-19	Dusun Leggog
7.	Rabu, 12 Agustus 2020	Sosialisasi Covid-19	MIN 06 Jember
8.	Kamis, 13 Agustus 2020	Membantu salah satu siswa TK dalam pembelajaran menulis angka	Rumah
9.	Jumat, 14 Agustus 2020	Membantu atau mendampingi saudara mengerjakan tugas sekolahnya	Rumah
10.	Sabtu, 15 Agustus 2020	Diskusi Tentang Proker Webinar Moderasi Agama	Rumah Putri
11.	Minggu, 16 Agustus 2020	Libur	Rumah
12.	Senin, 17 Agustus 2020	Libur	Rumah Saudara
13.	Selasa, 18 Agustus 2020	Izin Sakit	Rumah
14.	Rabu, 19 Agustus 2020	Izin Sakit	Rumah
15.	Kamis, 20 Agustus 2020	Mengikuti Webinar dengan tema “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Kebhinekaan”	Cafeku
16.	Jumat, 21 Agustus 2020	Izin (Saudara Meninggal)	Rumah Saudara
17.	Sabtu, 22 Agustus 2020	Mengikuti Webinar dengan tema “Nasionalisme Dalam Pandangan Islam”	Rumah
18.	Minggu, 23 Agustus 2020	Libur	Rumah
19.	Senin, 24 Agustus 2020	Diskusi Mengenai Kegiatan Selanjutnya	Rumah Maila
20.	Selasa, 25 Agustus 2020	Diskusi Lanjutan Mengenai Kegiatan Selanjutnya	Cafe Dey Cream
21.	Rabu, 26 Agustus 2020	Mengikuti Webinar dengan Tema “Pendidikan dan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19”	Rumah Saudara
22.	Kamis, 27 Agustus 2020	Meminta Izin Untuk Mengikuti Acara Muslimatan	Rumah Nining
23.	Jumat, 28 Agustus 2020	Membantu Siswi Sd menyelesaikan Tugas dari Guru	Rumah
24.	Sabtu, 29 Agustus 2020	Mengikuti Webinar “Urgensi Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai”	Rumah
25.	Minggu, 30 Agustus 2020	Mengikuti Acara Muslimatan	Desa Manggisan
26.	Senin, 31 Agustus	Mendampingi Naufal menyelesaikan	Rumah

Uswatun Hasanah, Mundir

Moderasi Beragama, Pendidikan dan Dakwah Keagamaan di Masa Covid-19 dan New Normal

No	Hari	Jenis Kegiatan	Tempat
	2020	tugas sekolah	
27.	Selasa, 1 September 2020	Mengajar Pelajaran Matematika anak SD kelas 5	Rumah Indah
28.	Rabu, 2 September 2020	Mengajar Anak TPA sekaligus Sosialisasi Tata Cara Mencuci Tangan Yang Benar	Tanggul Wetan

Sejumlah kegiatan sebagaimana terdeskripsikan pada tabel tersebut di atas secara visual dapat dilihat pada sejumlah foto berikut.



Gambar 1. Ini Adalah Gambar Beberapa Kegiatan KKN DR di Tanggul Wetan, Jember

Secara lebih jelas dan rinci, hasil pengabdian KKN DR kali ini meliputi 3 unsur, yaitu kepedulian Covid-19, Moderasi Beragama, serta Pendidikan dan Dakwah Keagamaan.

a. Kepedulian Covid-19

Kepedulian Covid-19 adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah atau memutus rantai penularan penyakit coronavirus. Kegiatan pengabdian atau KKN DR ini dilakukan di wilayah Desa Tanggul Wetan. Tema pertama tentang Kepedulian Covid-19 dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi, penyuluhan kepada masyarakat dan bag-bagi masker ke pedagang yang tidak menggunakan masker. Pada hari senin, 10 Agustus 2020

beberapa peserta KKN DR yang domisili Tanggul-Semboro-Sumber Baru meminta izin kepada pihak Balai Desa Tanggul Wetan sebelum terjun ke masyarakat dan hari itu pula di setujui oleh Bapak Zuhri. Setelah itu, langsung mendiskusikan persiapan yang di butuhkan untuk acara sosialisasi. Keesokan harinya melakukan penyebaran undangan kepada masyarakat setempat untuk acara sosialisasi.

Pada hari acara sosialisasi yang bertempat di MIN 06 Jember, masyarakat sangat bersemangat mendatangi acara ini. Namun sebelum masyarakat memasuki ruangan, kami mempersilahkan mencuci tangan terlebih dahulu, lalu di tes suhu tubuhnya dan kemudian di persilahkan duduk sesuai tempat yang di sediakan. Acara ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

b. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa webinar yang bertujuan supaya masyarakat lebih memahami tentang moderasi beragama. Yang telah disepakati kegiatan webinar tersebut menggunakan aplikasi zoom, dan tema webinar yaitu moderasi beragama dalam bingkai kebhinekaan. Kemudian mendiskusikan tema yang digunakan dalam acara webinar dan narasumber dalam acara tersebut. Pada saat hari dimana webinar terlaksana penjelasan narasumber sangat rinci dan bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.

c. Pendidikan dan Dakwah Keagamaan

Pendidikan yang akan membuat manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dakwah keagamaan itu suatu layanan penyebaran informasi mengenai keagamaan. Pada masa seperti ini sangat di butuhkan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama walaupun secara online atau daring. Banyak kesempatan dan cara yang dapat dilakukan agar tetap memperoleh informasi. Dalam hal ini Pengabdian yang dilakukan berupa mengajar ngaji, mengajar anak sd, mengikuti webinar, mengikuti acara muslimatan, mengikuti acara yatiman. Pada saat mengajar adik-adik, banyak dari mereka masih kurang faham mengenai apa yang ada di buku, mereka kesulitan memahami.

Ada beberapa hal positif yang mereka lakukan saat masa pademi ini, menyapu di pagi hari, berjemur, bermain dengan rekan lainnya, mengerjakan tugas setiap hari, membantu orang tua, lebih banyak berkumpul dengan keluarga. Namun ada juga siswa yang lebih memilih main daripada mengerjakan tugas sekolahnya. Tidak sedikit dari mereka yang merindukan sekolah seperti dulu, berangkat sekolah, bertemu guru dan teman, membeli makanan ringan yang di jual di kantin. Juga ibu-ibu anak-anak tersebut tidak sedikit yang mengatakan bahwa sekarang yang sekolah lagi bukan anaknya tapi ibunya, atau ibunya ikut sekolah juga, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian KKN DR ini dilaksanakan dari rumah dan berkelompok yang di tentukan oleh LP2M. Kegiatan KKN DR ini pertama kali dilakukan oleh perguruan tinggi, khususnya IAIN Jember bertujuan untuk tetap melaksanakan KKN meskipun di masa pademi. Dengan KKN DR ini juga mampu memutus rantai penyebaran covid-19 di

masyarakat. Kegiatan yang bisa dilakukan berupa sosialisasi mengenai covid-19 atau cara cuci tangan dengan benar, penyuluhan pembuatan disinfektan atau hand sanitaizer, bagi-bagi masker kepada masyarakat dan penjual kaki lima yang tidak memakai masker.

Terkait kegiatan dari rumah, pengabdian bisa dengan mengikuti webinar keagamaan yang bertema moderasi beragama. Supaya mampu menambah pengetahuan mengenai moderasi beragama. Dengan begitu pengabdian terlaksana dengan baik dari rumah. Selain itu, masa seperti ini semua kegiatan dari rumah. Pendidikan dan dakwah keagamaan pun dapat dilakukan secara online namun beberapa masih bisa secara langsung, tugas pengabdian ini memberikan wadah dengan cara membantu mengajari anak-anak sekolah untuk menyelesaikan tugasnya, melakukan pengajian online, mengajar ngaji, dan lain sebagainya.

Walaupun dirasa kurang efektif tetapi KKN DR ini lebih fleksibel untuk berbaaur dengan masyarakat. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kelancaran KKN DR ini juga tidak terlalu besar dan berkurangnya kecemasan keluarga untuk melaksanakan KKN DR ini. Merasa beruntunglah kita yang masih bisa melakukan KKN meskipun itu dilakukan dari rumah dan bisa mengambil hikmah positif dari setiap musibah. Meskipun dari rumah KKN ini harus tetap bertanggung jawab menjaga almamater kampus dan produktif yang nantinya mampu dijadikan pengalaman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawing, D. 2017. *Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural*. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat.
- Fahri, Mohammad dan Zainuri. Ahmad. 2019. *Moderasi Beragama di Indonesia*. Intizar: Vol. 25, No.2, Desember.
- Hanafi, M. 2013. *Moderasi Islam*. Ciputat: Pusat Studi Ilmu Al-Qur'an.
- Isbaniah, Fathiyah, dkk.2020. *Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-3*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio.2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo.2018. Jurnal of proceedings Series: Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, No. 5.
- Sasono, Adi.1998. *et. al., Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Genna Insani Pers.
- Widodo, Priyantoro dan Karnawati.2018. “Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness And Healthy Magazine: Vol. 2, No. 1, February.